

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara minimal dua variabel atau lebih. Dimana dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen, ukuran dewan direksi, ukuran direksi independen, ukuran komite audit, dan kompetensi komite audit terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

Dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian tersebut berdasarkan pada filsafat positivisme, yang akan digunakan dalam meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, dalam data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji suatu hipotesis yang telah di terapkan (Bayni, 2021).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

(Sugiyono, 2018) mendeskripsikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Dimana, terdapat 191 perusahaan yang terdaftar.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel yang diambil harus dapat mewakili. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Yang dimana merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Berikut kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dan telah diaudit pada periode 2019-2021.
3. Perusahaan dengan *cut-off* laporan keuangan jatuh pada tanggal 31 Desember.

Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021	191
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dan telah diaudit pada periode 2019-2021	(33)
3	Perusahaan dengan <i>cut-off</i> laporan keuangan tidak jatuh pada tanggal 31 Desember	(2)
Jumlah sampel perusahaan		156
Total sampel (3 x 156)		468

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan kriteria di atas, perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 156 perusahaan, sehingga total data yang dianalisis sebanyak 468 data (156 perusahaan selama 3 tahun periode).

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data tersebut merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara. Umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur pada *website* resmi *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.4. Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* yang menggunakan model *Z-Score* sebagai proksinya dengan mengambil referensi dari penelitian (Chouhan et al., 2014) yang menggunakan *multiple* analisis diskriminan dalam mengukur kesulitan keuangan.

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan:

$$X_1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Total Debt}}$$

$$X_5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Dengan kriteria zona diskriminan sebagai berikut.

- a. $Z > 2.99$ dikategorikan “*Safe Zone*”, dimana perusahaan dalam kondisi sehat yang kemungkinan bangkrut sangat kecil terjadi.

- b. $1.81 > Z < 2.99$ dikategorikan “*Grey Zone*”, dimana perusahaan dalam kondisi rawan sehingga masalah keuangan harus cepat ditangani.
- c. $Z < 1.81$ dikategorikan “*Distress Zone*”, dimana perusahaan dalam kondisi bangkrut yang mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi.

3.4.2. Variabel Independen

a. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang melakukan fungsi pengawasan dari kebijakan dewan direksi. Dalam penelitian ini, dewan komisaris diukur dari jumlah anggota dewan komisaris.

$$\text{Dewan Komisaris} = \Sigma \text{ Dewan Komisaris}$$

b. Komisaris Independen

Komisaris independen dalam penelitian ini, diukur dengan membandingkan jumlah anggota komisaris independen dengan total seluruh anggota dewan komisaris.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total seluruh dewan komisaris}} \times 100\%$$

c. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah organ perusahaan yang menentukan kebijakan perusahaan. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar menghasilkan profitabilitas. Dalam penelitian ini, dewan direksi diukur dari jumlah anggota dewan direksi.

$$\text{Dewan Direksi} = \Sigma \text{ Dewan Direksi}$$

d. Direksi Independen

Direksi independen dalam penelitian ini, diukur dengan membandingkan jumlah anggota direksi independen dengan total seluruh anggota dewan direksi.

$$\text{Direksi Independen} = \frac{\text{Jumlah direksi independen}}{\text{Total seluruh dewan direksi}} \times 100\%$$

e. Komite Audit

Komite audit harus bekerja secara profesional dan independen kepada dewan komisaris mengenai laporan atau hal lain yang disampaikan dewan direksi. Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Komite Audit}$$

f. Kompetensi Komite Audit

Kompetensi komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang dan pendidikan dibidang keuangan.

$$\text{Kompetensi Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah komite audit yang memiliki latar belakang keuangan}}{\text{Total seluruh komite audit}} \times 100\%$$

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan antara *time series* dengan *cross section*, dimana data tersebut dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang signifikan berdasarkan pengamatan yang berulang-ulang pada suatu objek dalam waktu yang berbeda (Mirtawati & Aulina, 2021). *Software* yang digunakan adalah *Eviews* versi 12 dan *Microsoft Excel* 2010.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi)(Ghozali, 2020).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Seharusnya model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2020). Untuk melihat apakah ada multikolinearitas dalam model regresi dapat menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang tinggi (umumnya > 0.90), maka terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk menentukan apakah terdapat heterokedastisitas dalam model regresi dapat melihat nilai *p value*. Jika > 0.05 maka kesimpulannya tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Sedangkan, jika < 0.05 maka kesimpulannya terjadi masalah heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2020). Cara mendeteksi ada atau tidak autokorelasi dalam model regresi, yaitu dengan Uji *Durbin-Watson*.

- 1) Jika nilai DW terletak antara batas atas (DU) dan $(4 - DU)$, maka koefisien autokorelasi samadengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (DL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih kecil dari $(4 - DL)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.

- 4) Jika nilai DW terletak diantara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak antara $(4 - DU)$ dan $(4 - DL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan untuk memperhitungkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti. Berikut persamaan regresi data panel yang digunakan, yaitu:

$$FD_{i,t} = \alpha + \beta_1 DK_{i,t} + \beta_2 KI_{i,t} + \beta_3 DD_{i,t} + \beta_4 DI_{i,t} + \beta_5 KA_{i,t} + \beta_6 KKA_{i,t} + e$$

Keterangan:

$FD_{i,t}$ = *financial distress*_{*i,t*}

α = koefisien konstanta

β = koefisien regresi variabel bebas

$DK_{i,t}$ = dewan komisaris_{*i,t*}

$KI_{i,t}$ = komisaris independen_{*i,t*}

$DD_{i,t}$ = dewan direksi_{*i,t*}

$DI_{i,t}$ = direksi independen_{*i,t*}

$KA_{i,t}$ = komite audit_{*i,t*}

$KKA_{i,t}$ = kompetensi komite audit_{*i,t*}

e = *error*

i = sampel perusahaan

t = periode penelitian

3.5.4. Model Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat 3 metode estimasi dalam regresi data panel, yaitu:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini merupakan model yang paling sederhana pada regresi data panel. Model ini menggunakan *Ordinary Least Squares (OLS)* dalam mengestimasi parameter regresi.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini terdapat perbedaan karakteristik objek dan periode yang diakomodasikan pada intersep sehingga intersepnya berubah terhadap periode. Metode yang dapat dilakukan untuk estimasi model FEM, yaitu metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Dalam metode ini, estimasi dilakukan dengan memasukkan variabel *dummy* yang digunakan untuk menjelaskan nilai intersep yang berbeda-beda akibat perbedaan nilai unit.

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini adalah model regresi data panel yang memiliki perbedaan dengan FEM, pemakaian REM mampu menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga estimasi lebih efisien. *Random effect model* menggunakan *generalized least square (GLS)* sebagai pendugaan parameter.

3.5.5. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Hipotesis dari uji ini, yaitu:

H_0 = Terpilih model *Common Effect*

H_a = Terpilih model *Fixed Effect*

Adapun pengambilan keputusannya sebagai berikut.

- 1) Jika nilai probabilitas (*p-value*) > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti model yang digunakan adalah *common effect*.

- 2) Jika nilai probabilitas (*p-value*) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti model yang digunakan adalah *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *random effect model* atau *fixed effect model*. Hipotesis dari uji ini, yaitu:

H_0 = Terpilih model *Random Effect*

H_a = Terpilih model *Fixed Effect*

Adapun pengambilan keputusannya sebagai berikut.

- 1) Jika nilai probabilitas (*p-value*) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti model yang digunakan adalah *random effect*.
- 2) Jika nilai probabilitas (*p-value*) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti model yang digunakan adalah *fixed effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji ini digunakan untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect model* atau *random effect model*. Hipotesis dari uji ini, yaitu:

H_0 = Terpilih model *Common Effect*

H_a = Terpilih model *Random Effect*

Adapun pengambilan keputusannya sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *cross section breusch pagan* > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti model yang digunakan adalah *common effect*.
- 2) Jika nilai *cross section breusch pagan* < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti model yang digunakan adalah *random effect*.

3.5.6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi

antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan (Ghozali, 2020).

b. Uji Statistik F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dengan nilai signifikan $F < 0,05$ maka, hipotesis akan diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dengan nilai signifikan $F > 0,05$ maka hipotesis akan ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Jika $P\text{ value} < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- 2) Jika $P\text{ value} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.